

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*² Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian lapangan *field research*. Dalam metode pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campuran) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan dapat diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali parsial terhadap situasi di lapangan.³ Dan untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi data. Ia juga

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 52.

² Diantara metode penelitian yang dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan adalah penelitian korelasional, studi longitudinal, eksperimentasi lapangan. Dalam jenis penelitian ini masuk dalam golongan penelitian korelasional. Dalam penelitian korelasional, sebagaimana telah disinggung dalam bab terdahulu, bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan. Data yang diperoleh merupakan data alamiah seperti apa adanya. Kendali parsial yang dilakukan terbatas pada kontrol statistik dalam analisisnya sehingga dimungkinkan untuk melihat hubungan diantara dua variabel, misalnya, tanpa dicemari oleh variasi variabel-variabel lain. Baca buku, Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 21.

bersifat komparatif dan korelatif.⁴ Hal ini berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati untuk mengetahui permasalahan secara akurat dan konkret. Umumnya penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau suatu komunitas.⁵

Dilihat dari jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif⁶ ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi. Penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Studi penelitian deskriptif pada dasarnya dipersiapkan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena.⁷ Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti seperti apa adanya.⁸

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 44.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 8

⁶ Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Tujuan penelitian deskriptif, yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 54.

⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 184

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 18

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan⁹. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.¹⁰

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

⁹ Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik simpulan-simpulan dari proses tersebut. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, 142

¹⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*, 287

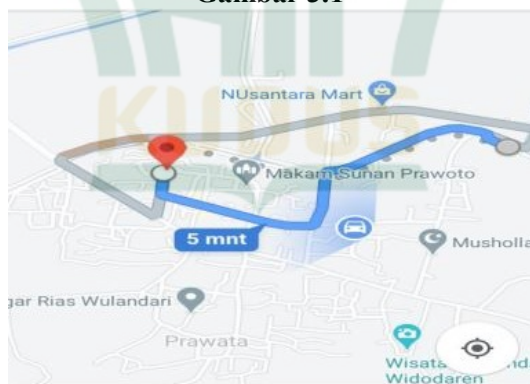
induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VII MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan suatu tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian yang berlangsung.¹² Penentuan lokasi dalam penelitian ini, ditentukan dengan kesesuaian antara kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan sumber permasalahan penelitian, yang di wawancarai yaitu kepala madrasah, guru SKI kelas VII dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa kelas VII. Lokasi penelitian ini berada di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati.

Gambar 3.1



¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 15

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 53

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan ditunjuk pada subyek yang menjadi sasaran penelitian ini¹³. Namun subyek tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu semua civitas akademika madrasah MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati dan ada beberapa orang yang ditentukan melalui observasi awal untuk diwawancarai. Subyek yang ditentukan, dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui wawancara. Subyek penelitian yang dimaksud adalah: kepala madrasah, guru kelas VII dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati.

D. Sumber Data

Sumber data¹⁴ merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian itu. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Subyek dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi. Jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, 55.

¹⁴ Menurut Moleong (1998), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data penelitian kualitatif yang sudah disebutkan tersebut secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia atau orang dan yang bukan manusia. Baca buku, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013), 22.

1. Data Primer

Sumber data primer¹⁵ adalah data yang diambil dan dihasilkan dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Adapun sumber data primer pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dari subjek penelitian, yaitu Kepala Madrasah, guru, dan siswa kelas VII MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati. Jadi peneliti mendapatkan data langsung dari objek penelitian, dengan melakukan wawancara serta observasi langsung kepada objek penelitian, tanpa perantara dari orang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder¹⁶ adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Karena sesuatu dan lain hal, peneliti tidak atau sukar memperoleh data dari sumber data primer, dan mungkin juga menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu didapat langsung dari sumber data primer. Oleh karena itu, sumber data sekunder sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder

¹⁵ Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Baca juga buku, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2013, 22.

¹⁶ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Baca juga buku, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2013, 22.

dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.¹⁷

Jadi, sumber data sekunder pada penelitian ini, peneliti meminta dokumentasi madrasah dari staff administrasi madrasah di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati, data tersebut merupakan data yang sudah ada dan dibuat pihak madrasah, sehingga peneliti mendapatkan data secara tidak langsung karena data tersebut sudah ada. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi sumber data primer yang sudah diperoleh oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Obsevasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang pegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif peneliti menyiapkan pedoman observasi yang berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi.¹⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 129.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221

datang ke tempat lokasi tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, dapat diamati setiap kegiatan di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati untuk mendapat data tentang letak geografis dan gambaran umum MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati, keadaan ruang belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, mengamati sarana dan prasarana, observasi terhadap peran guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII, serta mengamati interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengamatan yang peneliti gunakan adalah pengamatan terstruktur, artinya peneliti telah mengetahui aspek yang akan diamati yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan mempersiapkan terlebih dahulu secara sistematis terhadap hal-hal yang akan dihadapi. Sehingga observasi dapat terkontrol dan relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian²⁰ dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Inti dan metode wawancara ini bahwa

²⁰ Teknik wawancara juga terbagi menjadi dua macam, yaitu: *wawancara terstruktur* dan *wawancara tidak terstruktur*. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sementara wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Teknik wawancara tidak terstruktur ini pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang pada obyek sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Baca juga buku, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 138-140.

disetiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.²²

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen²³, baik dokumen tertulis, gambar maupun alat elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.²⁴ Teknik dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII dan beberapa arsip yang meliputi sejarah berdirinya MTs Sunan Prawoto, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, strukrur

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, 133.

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 85.

²³ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan di sekolah, dan di masyarakat. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 222

organisasi, serta keadaan guru dan siswa MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati.

F. Uji Keabsahan Data

1. *Uji Credibility* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁵

Langkah-langkah yang dilakukan adalah peneliti mengecek kembali tahap-tahap yang dilakukan sebelumnya atau melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah didapat maupun yang baru, dengan tujuan untuk mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah valid atau tidak.²⁶ Apabila ternyata data yang diperoleh dari MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan penyahihan kebenaran yang mendalam, sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, 369.

²⁶ Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Baca juga buku, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 271.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam oleh peneliti secara pasti dan sistematis.²⁷ Dengan meningkatkan ketekunan²⁸ itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ada 3 yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data berasal.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 370.

²⁸ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. Baca juga buku, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 272.

dengan teknik yang berbeda.²⁹ Cara yang dilakukan peneliti yaitu misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang ditentukan oleh peneliti.³⁰ Yang mana dalam laporan penelitian, peneliti akan mencantumkan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 373.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 375.

karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.³¹

Disini peneliti menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman*. Aktivitas analisis data model *Miles* dan *Huberman* dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.³² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³³

Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan maupun mengumpulkan data-data baru dengan tujuan dan masalah penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 366.

³² Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama pada penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya. Baca juga buku, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, 370-371.

Sunan Prawoto Sukolilo Pati, kemudian merangkum, memberi tanda atau kode, selanjutnya mengorganisir (mengelompokkan).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁴

Data pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi singkat hasil pengamatan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data yang masih berbentuk uraian dan tabel tersebut selanjutnya akan dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan.

3. *Verification* (Verifikasi/Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, 373.

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁵



³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, 374-375.